

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan nasional, pendidikan mendapatkan perhatian yang serius. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan terus dilakukan hampir disemua komponen pendidikan, antara lain pembaharuan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya.

Berbicara mengenai pendidikan, maka tidak akan pernah terlepas dari apa yang dinamakan masalah. Namun bukan berarti dengan berpendidikan akan bermasalah, justru dengan memiliki pendidikan akan sedikit terlepas dari masalah. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah di sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara mantap dimasa yang akan datang.¹ Dalam dunia pendidikan tidak terlepas akan adanya proses belajar mengajar.

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Juga dapat diartikan dengan suatu proses transfer ilmu dari tenaga pengajar kepada peserta didik.² Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

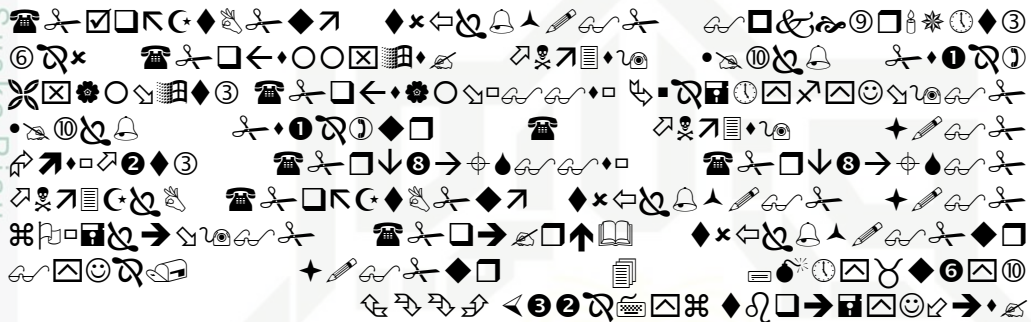
¹Redja Muharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002). hlm.11

²Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010). hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Dalam perspektif keagamaanpun, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11:



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-Mujaadilah {58}: 11)⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tentram dalam masyarakat, demikianpula dengan orang-orang yang berilmu menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga merupakan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Berdasarkan pertimbangan-

³*Ibid.*, hlm. 2

⁴QS. Al-Mujaadilah (58): 11



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertimbangan tadi, selaku calon guru melihat hasil belajar siswa sebagai sudut kinerja psikologis yang utuh dan menyeluruh.⁵

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pendidikan. Guru adalah salah satu pihak yang membantu peserta didik dalam menemukan siapa dirinya, kemana peserta didik akan pergi, dan apa yang akan dilakukan oleh peserta didik di dunia ini. Kedudukan guru sangatlah mulia jika dilaksanakan dengan semestinya.

Dengan apresiasi yang sangat mulia tersebut, guru hendaknya memiliki beberapa kecakapan agar bisa mengemas pembelajaran seefektif mungkin. Pandangan guru terhadap mata pelajaran yang diajarkan juga dapat mempengaruhi cara penyajian guru dalam proses pembelajaran. Tidak terkecuali pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran IPS untuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA/SMALB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.⁶

Adapun fungsi mata pelajaran IPS di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001). hlm.62-63

⁶ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). hlm. 56



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.⁷

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS yang secara implisit tertera dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:⁸

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai peranan penting dalam membentuk dan mempersiapkan diri siswa baik dalam akademis maupun terjun bermasyarakat. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya tidak hanya menyajikan materi atau pencapaian kognitif saja, akan tetapi siswa juga harus dapat menguasai aspek psikomotorik dan afektif. Siswa hendaknya dapat mengetahui kebutuhan masyarakat dan dapat mengembangkan kebutuhan tersebut dalam kehidupan nyata di lingkungannya. Untuk mencapai hal tersebut, pembelajaran di sekolah mesti menghadirkan inovasi yang dapat menunjang keberhasilan siswa.

Selain itu, berdasarkan pengamatan, penulis menemukan bahwa guru dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru belum menjalankan fungsinya, atau dapat dikatakan

⁷*Ibid.*, hlm. 110

⁸*Ibid.*, hlm. 26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih sebatas penyampaian informasi saja, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 36 jumlah siswanya 17 atau 47,22 % siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dan 19 atau 52,77% siswa yang tidak mencapai KKM. KKM mata pelajaran IPS tersebut adalah 70.
2. Dari 36 jumlah siswa, hanya 18 atau 50% siswa yang dapat menjawab dengan benar soal-soal dalam LKS sesuai dengan waktu yang di tetapkan guru
3. Dari 36 jumlah siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian dan diadakan remedi, rata-rata mereka hanya mampu menjawab benar 3 soal dari 5 soal yang diberikan
4. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan siswanya harus mencatat sehingga timbul pemahaman yang salah bahwa pembelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung hafalan.

Gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, dengan cara membuat variasi dalam pembelajaran, memberikan latihan tambahan, memberi catatan-catatan penting kepada siswa. Tetapi dengan upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS masih tergolong rendah, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk memperbaiki proses pembelajaran, peneliti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki pembelajaran IPS terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Model Pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen.⁹

Ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran *student facilitator and explaining* perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran IPS. Pertama, pembelajaran dengan model ini adalah kegiatan yang berpusat pada siswa (*student centered*). Kedua, *student facilitator and explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara mengungkapkan pendapat/gagasannya mengenai materi kepada teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk Meningkatkan Hasil

⁹Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). hlm.52

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru.

B. Defenisi Istilah

1. Student Facilitator and Expalining

Model pembelajaran *student facilitator and expalining* yaitu menyajikan materi dengan mendemonstrasikan didepan siswa lalu memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kepada rekan-rekannya merupakan makna dasar dari penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam proses belajar mengajar.¹⁰

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional.¹¹ Hasil belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *student facilitator and*

¹⁰*Ibid.*, hlm. 52

¹¹Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 82

¹² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 229

explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 163 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 163 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan aktifitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.
- b. Bagi peneliti, dapat dijadikan pedoman untuk meneliti lebih lanjut hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- c. Bagi guru, model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar
- d. Bagi sekolah, model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat dikembangkan sebagai pembelajaran IPS di SDN 163 Pekanbaru.